

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian Pola asuh keluarga dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan karena pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap gejala *juvenile delinquency* yang ada di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu yang tidak dapat diukur dengan menggunakan matematis seperti pada pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Creswell (2013, hlm.4) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya dan metode pendekatan kualitatif berkembang dinamis guna memahami sejauh mana fenomena yang sedang terjadi secara alamiah seperti pola asuh keluarga dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* yang di amati secara keseluruhan dan dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan. Sebagaimana penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan fleksibel namun tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang pola asuh keluarga dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* yang pendekatan kualitatif bersifat terbuka dan mendalam maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Metode studi kasus menurut Creswell (2012, hlm 20) merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivis, proses, atau sekelompok individu”.

Dengan demikian, metode studi kasus adalah suatu metode yang mampu memberikan gambaran informasi secara lengkap berkaitan dengan masalah pola asuh keluarga dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu yang hendak diteliti dengan langkah-langkah yang tepat.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua. Hal tersebut karena sumber data yang diteliti dan mendukung hasil penelitian ini. Adapun yang menjadi informan kunci sumber data ini adalah anggota keluarga yang diperoleh saat penelitian di lapangan. Informan pendukung adalah tetangga sekitar, pemerintah Desa setempat, dan beberapa pihak yang terkait. Cara penentuan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Sampling, yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Menurut Soekanto (2007, hlm.63) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah peneliti mengambil beberapa anggota untuk dijadikan sampel yang menurut peneliti sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di daerah Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat dengan memilih partisipan atau informan yang dianggap paling tahu serta mengerti tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti.

### **3.2.2 Tempat penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokuskan kepada pola asuh keluarga dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency*, dengan alasan daerah tersebut tidak sedikit warganya yang memilih untuk bekerja menjadi TKI dan meninggalkan keluarganya, baik itu yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak maupun yang belum berkeluarga. Akibatnya

berdampak pada tipe pola pengasuhannya serta pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja. Adapun pemilihan desa bangodua sebagai lokasi penelitian ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Daerah Bangodua adalah daerah pedesaan yang masih banyak Tenaga Kerja Indonesia Migrasi Internasional
2. Peneliti menemukan kasus kenakalan remaja di daerah Bangodua.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. dan sumber data penelitian ini didapatkan dari partisipan sebagai informan. Informan dalam penelitian ini, dipilih melalui Teknik *snowball*. Para informan yang dipilih merupakan salah satu informan yang telah di tunjukan sebelumnya oleh pihak Desa karena dianggap keluarga tersebut paling banyak yang memiliki informasi yang peneliti butuhkan, guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Ada dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan pendukung, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Informan kunci pada penelitian ini adalah:

1. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia

Sedangkan informan pendukung pada penelitian ini adalah:

1. Tetangga sekitar lingkungan rumah
2. Aparat pemerintahan Desa Bangodua

Dari penjelasan tersebut maka penelitian tentang pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* melakukan dengan sebuah teknik *snowball sampling*, yaitu dengan menentukan informan selanjutnya yang bisa membantu memberi sebuah informasi sehingga penelitian mendapatkan data yang akurat. Ada beberapa model *snowball* yang bisa digunakan dalam penelitian, akan tetapi peneliti lebih tertarik dengan model *snowball Linier* untuk

penelitian ini. Model *snowball Linier* menurut Bungin (2011, hlm.108) yaitu ”memungkinkan peneliti bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar dan linier”.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm. 21) bahwa “peneliti itu sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri”. Karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Pada penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari belum jelas dan pasti masalahnya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian memasuki obyek penelitian. Karena itu, dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas. Dengan demikian Sugiyono (2014, hlm. 60) mengatakan bahwa “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran peneliti dalam desain penelitian kualitatif sangat penting. Karena sebagai unsur utama peneliti diharapkan mampu untuk dapat memahami apapun yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. peran peneliti disini adalah untuk memperjelas sebuah permasalahan yang belum jelas dan pasti. Karena pada penelitian kualitatif, awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka peneliti menjadi instrumen penelitian. Tetapi setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana. Hal tersebut diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci yang selanjutnya instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti berusaha mencari informasi dari subyek sebagai informan. Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data maka Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermula dari pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpul data.

Selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Kegiatan ini perlu dilakukan agar ketika peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi / pengamatan akan mendapatkan data sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti membuat pedoman observasi dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Peneliti juga membuat pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebelum melakukan kegiatan wawancara kepada subjek penelitian. Tujuan dibuatnya pedoman wawancara adalah untuk memudahkan peneliti memperoleh data dari informan yang telah ditentukan, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terarah atau sesuai dengan fokus rumusan masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja.

Tujuan dari digunakannya instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra, diantaranya yaitu mata dan telinga. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramyau. Kemudian wawancara dilakukan kepada partisipan atau informan yang berkaitan. Setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap maka peneliti

akan lebih mudah untuk mengetahui dan mengidentifikasi tipe pola asuh yang diterapkan keluarga TKI serta pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja serta mencari solusinya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saputra (2014, hlm. 4) mengenai teknik pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Berikut pemaparan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Maka peneliti melakukan teknik observasi dengan mengamati dan mencatat berbagai aktifitas sesuai situasi dan kondisi Desa Bangodua. Mengobservasi masyarakat khususnya keluarga TKI dengan jenis dan tipe pengasuhan yang diterapkan keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu. Mengobservasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak TKI maupun anak secara umum dan faktor penyebab melakukan kenakalan, mengetahui dan mengamati berbagai upaya preventif maupun represif dari pihak yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 267) mengenai observasi dalam penelitian kualitatif merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat sebuah catatan lapangan atau *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat

Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong (1998, hlm 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Peneliti telah melakukan observasi semenjak bulan Desember 2017 pada masyarakat Desa Bangodua khususnya keluarga TKI menjadi informan dari penelitian yang dilakukan, sehingga disetiap ada kesempatan peneliti selalu mengobservasi bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan keluarga TKI kepada anak, apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja serta bagaimana upaya penanggulangannya.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting pada penelitian ini karena peneliti lebih banyak memperoleh data melalui teknik ini. Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan penelitian yang telah ditentukan. Menurut Moleong (2000, hlm 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun menurut Bungin (2001, hlm 100) bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).

Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian. Serta dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan

situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja disusun untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai tipe pola pengasuhan terhadap anak TKI dan jenis kenakalan remaja yang pernah dan sedang terjadi karena faktor penyebab internal maupun eksternal, upaya preventif dan represif dari pihak terkait.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai berbagai tipe pola pengasuhan keluarga TKI serta kenakalan anak remajanya yang telah terjadi seperti data kasus kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja di Desa Bangodua dokumen dan data TKI asal Indramayu , dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) bahwa studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data penduduk, gambar, surat-surat, foto, dan sebagainya”.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan sebagainya.

Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi berupa foto dan rekaman suara yang peneliti ambil selama melaksanakan penelitian.

### 3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.”

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh mempunyai tingkat variasi yang tinggi, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum jelas. Seperti yang dikatakan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm. 88), “*there are no guidelines in qualitative research for detemining how much data and data analysis are necessary to support and asssertion, conclusion, or theory*”. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif belum ada panduan untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) yang menyatakan bahwa “analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan menarik kesimpulan atau verifikasi”. Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dari teknik analisis data tersebut, antara lain:

#### 3.5.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses analisis yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, karena data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya banyak. Data-data yang terkait dengan

dokumentasi, observasi dan wawancara yang diperoleh, peneliti mulai mengorganisasikan data tersebut.

Wawasan dan kecakapan yang luas harus peneliti miliki dalam mereduksi data, hal tersebut dapat mempermudah dalam merumuskan data yang banyak. Adapun data-data yang direduksi yaitu data dokumentasi, hasil observasi, hasil wawancara serta catatan penting lainnya dipilih lalu dianalisis dan diklasifikasi menurut aspek yang peneliti teliti yaitu mengenai pola asuh keluarga TKI, faktor penyebab *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja, serta upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Bangodua.

Untuk memberikan kemudahan proses reduksi, peneliti melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan. Selanjutnya koding tersebut dikelompokan berdasarkan rumusan masalah masing-masing.

**Tabel. 3.1**  
**Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Gambaran Umum Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu	Dok. 1
2	Profil Keluarga TKI A	Dok. 2
3	Profil Keluarga TKI B	Dok. 3
4	Profil Keluarga TKI C	Dok. 4
5	Profil Keluarga TKI D	Dok. 5
6	Profil Keluarga TKI E	Dok. 6
7	Profil Kepala Desa	Dok. 7
8	Profil Masyarakat	Dok. 8

*Sumber: diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian 2018*

**Tabel 3.2**  
**Kode Observasi**

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Situasi dan Kondisi Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu	Ob SK
2	Observasi Interaksi Keluarga	Ob K
3	Observasi Aktifitas Remaja Desa Bangoduan	Ob R

*Sumber: diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian 2018*

**Tabel 3.3**  
**Kode Wawancara**

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Wawancara Kepala Desa Bangodua	WKDB
2	Wawancara Masyarakat Bangodua	WMB
3	Wawancara Keluarga TKI A	Wk 1
4	Wawancara Keluarga TKI B	Wk 2
5	Wawancara Keluarga TKI C	Wk 3
6	Wawancara Keluarga TKI D	Wk 4
7	Wawancara Keluarga TKI E	Wk 5
8	Wawancara Remaja a	Wra
9	Wawancara Remaja b	Wrb
10	Wawancara Remaja c	Wrc
11	Wawancara Remaja d	Wrd
12	Wawancara Remaja e	Wre

*Sumber: diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian 2018*

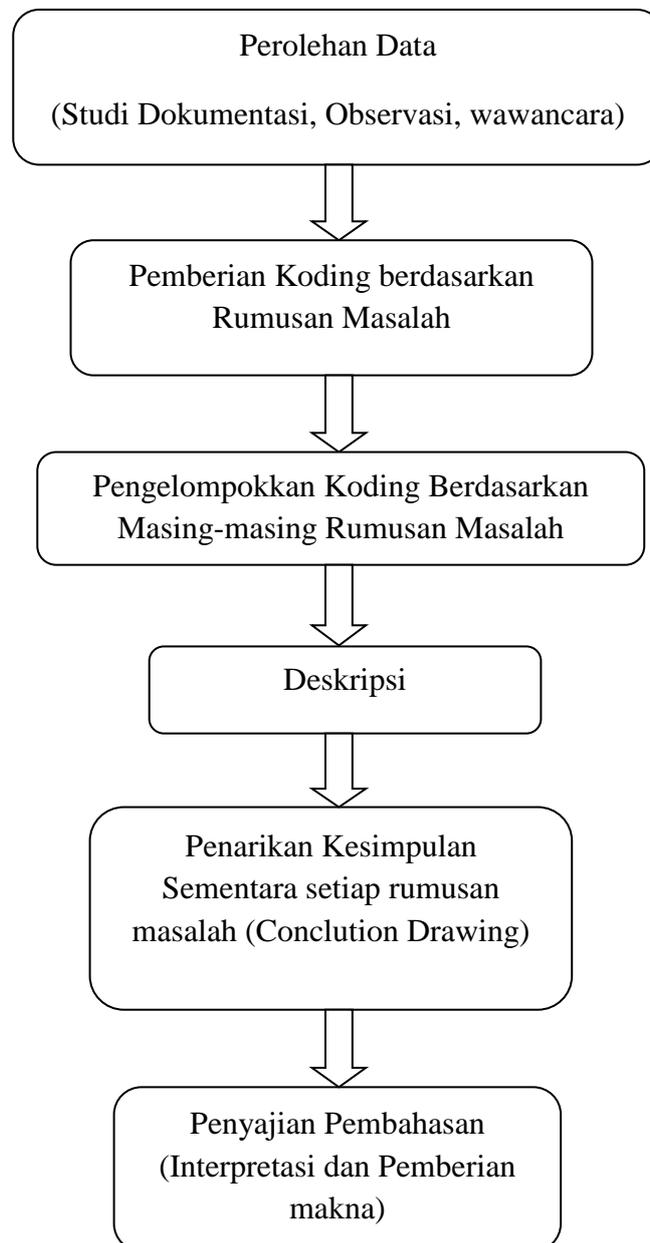
**Tabel 3.4**  
**Kode Reduksi**

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana pola asuh yang diterapkan keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?	RM 1
2	Apa saja faktor penyebab terjadinya <i>juvenile delinquency</i> di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua kabupaten Indramayu?	RM 2
3	Bagaimana bentuk-bentuk <i>juvenile delinquency</i> di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?	RM 3
4	Bagaimana upaya penanggulangan <i>juvenile delinquency</i> di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu?	RM 4

*Sumber: diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian 2018*

Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur pada gambar berikut:

**Gambar 3.1**  
**Langkah Reduksi**



*Sumber: diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian 2018*

### **3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap ini adalah tahap lanjutan dari reduksi data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Namun, Biasanya dalam penyajian data kualitatif seringkali adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang menggambarkan jelas bagaimana pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisa kualitatif menurut Miles dan Huberman untuk mencari arti dan makna terhadap data-data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun oleh peneliti dalam bentuk pernyataan singkat dan jelas dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah disusun. Kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, namun dapat juga tidak, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan masih ada kemungkinan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang telah

diperoleh dapat menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya dan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya/kredibel.

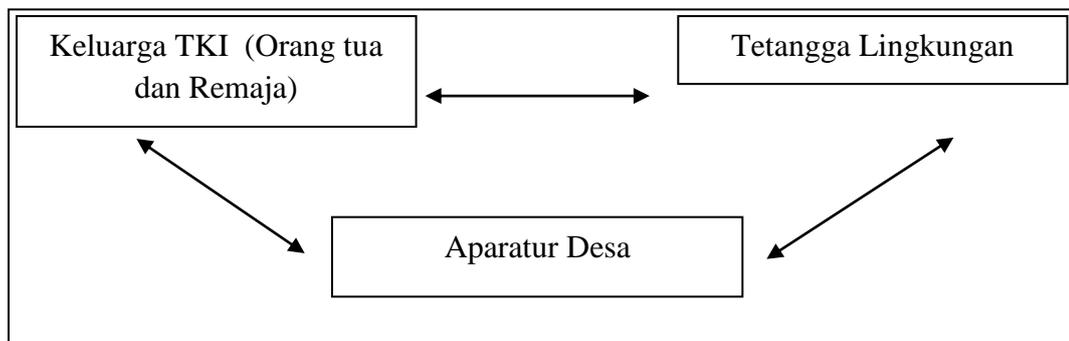
### 3.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm 125) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.

Penelitian mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua. Triangulasi yang digunakan sebagai gambar di bawah ini

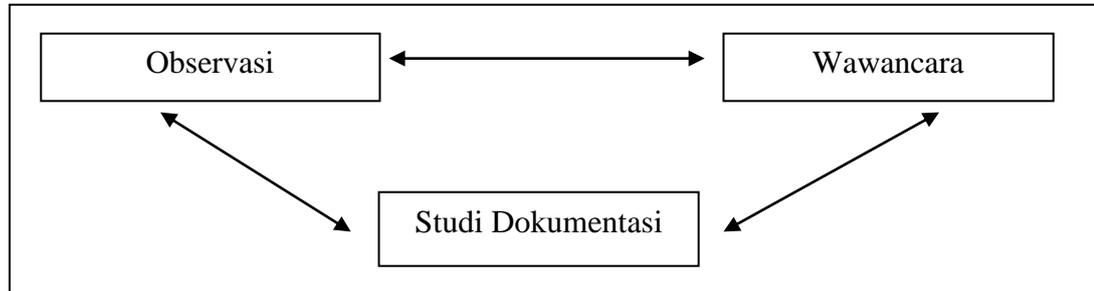
**Gambar 3.2**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**



Sumber : Sugiyono (2009, hlm 126)

Berdasarkan gambar triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu. Melakukan wawancara kepada beberapa informan terutama Keluarga TKI yang berada di Desa Bangodua pesantren yang dapat memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan di teliti.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



*Sumber : Sugiyono (2009, hlm 126)*

Peneliti melakukan pemeriksaan data melalui sumber dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan diharapkan oleh peneliti. Awalnya peneliti melakukan wawancara mendalam, setelah itu data melakukan observasi dan studi dokumentasi agar data yang di dapatkan terbukti orisinal.

Triangulasi sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda, artinya peneliti mengambil data pada waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan informan agar mendapatkan data yang diinginkan dan diharapkan sesuai permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* di Desa Bangodua.

### **3.6.2 Member Check**

*Member Check* merupakan proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa keluarga TKI juga dengan para informan lainnya mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency*, peneliti berupaya menyebutkan garis besar hasil wawancara dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan data yang kurang.

### 3.6.3 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi keluarga TKI.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik atau merugikan keluarga TKI Desa Bangodua yang menjadi informan, tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian bahkan objek penelitian dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama secara konsisten untuk menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.